

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu landasan berdirinya suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat atau peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara utuh. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara, suatu negara dikatakan mengalami perkembangan apabila aspek pendidikannya berkualitas, oleh karena itu pemerintah di setiap negara berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia, pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh undang – undang dasar nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu adalah melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari – hari oleh karena itu pelajaran matematika selalu ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sebagai bahan pelajaran yang obyek kajiannya berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip yang abstrak, dalam

mempelajarinya. Belajar matematika adalah suatu proses psikologi berupa kegiatan aktif dalam upaya seseorang untuk mengonstruksi, memahami atau menguasai materi matematika agar tercapai tujuan belajar. Belajar matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus untuk mengerjakan soal – soal, tetapi belajar matematika harus memiliki kemampuan, niat dan motivasi.

Menurut NCTM atau *National Council Of Teacher Of Mathematics*(2000:67) terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika yaitu: pemecahan masalah matematis, penalaran matematis, komunikasi matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis. Salah satu hal yang harus di perhatikan dari kelima kompetensi itu adalah komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri dari dua aspek yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan di ungkapkan melalui intensitas keterlibatan peserta didikselama berlangsungnya proses pembelajaran. Sementara komunikasi tulisan adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik menggunakan kosa kata, notasi dan struktur matematika untuk menyatakan gagasan dalam memecahkan masalah. (Ansari, 2009) Komunikasi matematis sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep – konsep matematika yang telah di pelajari selama proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan komunikasi matematis dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami konsep matematika atau menimbulkan masalah yang lebih kompleks sehingga pada akhirnya siswa tidak dapat memecahkan masalah.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika guru harus melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat membangun pemahamannya tentang materi yang di pelajari bersama dengan guru maupun teman sekelasnya. Pada kenyataannya di masa endemi *covid-19* proses pembelajaran di batasi untuk mencegah penularan virus, banyak sekolah yang melangsungkan pembelajaran secara *online* dan *offline* atau tatap muka secara terbatas. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran terbatas adalah SMPK Santa Familia Kupang. Di SMPK Santa Familia Kupang, pembelajaran matematika di sekolah hanya sebatas guru menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyatakan pendapat mereka tentang materi yang di pelajari oleh sebab itu pembelajaran matematika di sekolah menjadi terbatas dan kemampuan komunikasi matematis siswa tidak berkembang secara baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Operasi Hitung bentuk Aljabar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi operasi hitung bentuk aljabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Siswa

Agar para siswa dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan komunikasi matematis dalam proses pembelajaran matematika.

2. Untuk Guru

Membantu guru dalam memberikan arahan serta motivasi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis mereka

3. Untuk Peneliti

Agar peneliti memperoleh pengalaman dan menjadikan peneliti siap untuk menjadi seorang guru matematika yang kreatif.

E. Batasan Istilah

1. Komunikasi Matematis

komunikasi dalam matematika adalah bagian dari pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah matematis dan belajar untuk

berpikir matematis. Komunikasi dalam matematika di kembangkan untuk mendorong siswa agar dapat menggunakan kata – kata sendiri dalam menjelaskan ide – ide mereka dalam bentuk kata – kata, simbol, diagram atau tabel dan model matematika.

2. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide matematis dengan bahasa sendiri dan mengekspresikan pemahaman tentang konsep matematika yang dipelajari.

3. Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar

Materi operasi hitung bentuk aljabar merupakan pokok bahasan matematika pada siswa SMP kelas VII.